# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini masih orisinil apabila diamati dari buku-buku serta hasil penelitian yang telah ada. Buku-buku penelitian yang didapatkan tentang pembelajaran, metode *demonstrasi*, konsep *nemui nyimah* dan tari *sigeh penguten* belum ada yang mencatat tentang Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* Dengan Menggunakan Konsep *Nemui Nyimah* Pada Siswa SD Negeri 01 Simpang Agung Lampung Tengah.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya (M. Thobroni & Arif Mustofa, 2011: 19).

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Setiap tindakan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis, karena dapat berubah-ubah, dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lemah. Unsur-unsur yang terkait dalam proses pembelajaran terdiri dari motivasi siswa, bahan

belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi subjek yang belajar. Kelima unsur inilah yang bersifat dinamis dan dapat mempengaruhi proses belajar tersebut (Hamalik 2008: 50).

Nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan guna membentuk dan memperkokoh karakter bangsa diidentifikasi dari budaya adalah sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian peting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan bangsa (Sofan Amri, 2013: 248).

Tari *sigeh penguten* merupakan tari tradisional Lampung yang fungsinya sebagai penyambutan tamu. Bentuk tari *sigeh penguten* ini adalah tari kelompok putri yang berjumlah ganjil (5, 7, 9). Salah satu penari yang berada paling depan membawa properti yang bernama tepak. Tari *sigeh penguten* pada awalnya hanya ditarikan oleh keluarga Pangeran Muhammad Ali yang merupakan pemimpin pada 1886 di Wilayah Mesuji Wiralaga, sebelah utara Provinsi Lampung. Awalnya di daerah ini terdapat tarian penyambutan yang disebut tari *tepak*. Tari *tepak* inilah yang mengilhami lahirnya tari sembah yang kemudian dikenal dengan tari *sigeh penguten* (Habsary, 2003: 27).

## 2.1 Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba *(trial and error).* Adanya landasan teori

merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.

Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Cooper and Schindler : 2003).

Sitirahayu Haditono (1999) menyatakan bahwa suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan dan meramalkan gejala yang ada.

Cooper and Schindler (2003), menyatakan bahwa kegunaan teori dalam penelitian adalah:

1. Teori mempersempit kisaran sebenarnya yang perlu dipelajari
2. Teori menyarankan pendekatan penelitian yang mungkin dapat menghasilkan makna terbesar
3. Teori menyarankan sistem penelitian untuk memaksakan dalam data dan rangka mengklasifikasikan mereka dalam cara yang paling bermakna
4. Teori yang merangkum apa yang diketahui tentang objek studi dan menyatakan keseragaman yang berada diluar pengamatan langsung
5. Teori dapat digunakan untuk memprediksi fakta lanjut yang harus ditemukan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran, konsep *nemui nyimah* , dan metode demonstrasi.

Pembelajaran bertujuan membentuk manusia berbudaya, peserta didik hidup dalam pola kebudayaan masyarakatnya. Manusia berbudaya adalah manusia yang

mampu hidup dalam pola tersebut. Peserta didik diajar agar memiliki kemampuan dan kepribadian sesuai dengan kehidupannya budaya masyarakatnya (Hamalik:. 2011).

Untuk mengungkap metode yang paling efektif untuk mengajarkan dan mengamati tari *sigeh penguten* yaitu metode demonstrasi. Dipilihnya metode demostrasi sebagai metode pembelajaran seni tari karena metode ini merupakan pertunjukan tentang suatu proses terjadinya suatu pristiwa atau benda benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik (Sagala, 2003:210).

**2.2 Metode Pembelajaran Tari**

Metode pembelajaran membicarakan bagaimana membelajarkan siswa sesuai dengan harapan-harapan dan mewujudkan perubahan positif. Metode merupakan kegiatan menata dan mengelola pelaksanaan pembelajaran yang efektif yang melibatkan segala bentuk interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Pola ini dapat berupa pengalihan langsung pengetahuan atau proses-proes yang berkaitan dengan pengajaran. (Soeteja,2009 :11)

Setiap metode erat kaitannya dengan bentuk-bentuk  belajar tertentu. Oleh karena itu, pemilihan metode tidak terlepas dari kepentingan pencapaian tujuan, bahan atau materi ajar dan fasilitas. Pada proses pengajaran tidak hanya bertumpu pada satu metode saja, melainkan sering dipadukan dengan metode-metode lainnya. Dengan demikian keberhasilan penggunaan metode ditentukan oleh ketepatan metode yang disesuaikan dengan melihat situasi dan kondisi lingkungan belajar, penguasaan dan penggunaanya .

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari ada bermacam-macam. Pembelajaran tari yang diajarankan sebagai bentuk yang harus diterima oleh anak tanpa menyadari dan memahami konsep-konsep belajar bagi anak. Hal seperti ini lebih merupakan paksaan unruk mengikuti pola-pola yang telah jadi, dengan petunjuk-petunjuk dan perintah yang tidak boleh dilanggar, melainkan harus ditaati.

Dalam proses belajar-mengajar praktik tari sebagai bentuk belajar keterampilan sering menggunakan metode demonstrasi (mempertunjukkan), peniruan, *dril-resitasi* (latihan), SAS (Stuktur Analitis Sintesis), metode wawancara dan sebagainya. Adapun dalam penelitian ini difokuskan pada metode demonstrasi.

**2.3 Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Mulyani Sumantri, 2001 : 82).Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses ( Roestiyah N. K, 2001 : 83 ).

Menurut (Udin S. Wianat Putra, dkk 2004 : 424 ) " Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu ".Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah ( 2000 : 54 ) : "Metode demonstrasi adalah

metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran “.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi menurut penulis adalah cara penyajian pelajaran denganmemperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

### 2.3.1 Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Seperti pada metode yang lain, metode demonstrasi juga mempuyai kelebihan dan juga beberapa kekurangan, diantarannya :

Kelebihan/ keuntungan :

1. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh Guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya. Perhatian peserta didik lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain.
2. Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran berpikir yang sama.
3. Ekonomis dalam jam pelajaran disekolah karena materi yang memerlukan waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui Demonstrasi dengan waktu yang relatif pendek.
4. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca didalam buku, karena peserta didik telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

5. Bila peserta didik turut aktif bereksperimen, maka peserta didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman langsung untuk mengembangkan kecakapannya.
6. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri peserta didik dapat dijawab waktu mengamati proses Demonstrasi/Eksperimen.

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya :

1. Daya tangkap setiap peserta didik berbeda, sehingga Guru harus mengulang-ulang suatu bagian yang sama agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran.
2. Waktu yang diperlukan untuk proses belajar mengajar akan lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah.
3. Untuk melakukan Demonstrasi diperlukan peralatan khusus dan apabila terjadi kekurangan peralatan, Metode Demonstrasi menjadi kurang efesien.
4. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli peralatan dan bahan.
5. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
6. Apabila peserta didik tidak aktif maka Metode Demonstrasi menjadi tidak efektif
7. Kadang-kadang peserta didik melihat suatu proses yang didemonstrasikan berbeda dengan proses yang sebenarnya.

### 2.3.2 Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

1. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
2. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
3. Lakukan uji coba demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Langkah pembukaan

   Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

   a. Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
   b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
   c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2. Langkah pelaksanaan demonstrasi

   a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaanpertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.

b. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

c. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.

d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3. Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

## 2.4 Seni Budaya

Seni atau kesenian dalam hal ini dipandang sebagai unsur dalam kebudayaan atau subsistem dari kebudayaan. Melihat kesejajaran konsepnya, maka kesenian sebagaimana halnya kebudayaan, dapat dikatakan sebagai pedoman hidup bagi masyarakat pendukungnya (seniman) dalam melakukan kegiatannya (berkarya seni) sehari-hari. Pedoman ini berisikan model kognisi (pengetahuan), sistem simbolik, atau pemberian makna yang terjalin secara menyeluruh dalam symbol-simbol yang ditransmisikan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam komunitas atau kelompoknya secara historis. Model kognisi ini kemudian

digunakan secara selektif oleh masyarakat pendukungnya untuk berkomunikasi, melestarikan, menghubungkan pengetahuan, dan bersikap serta bertindak untuk memenuhi kebutuhan integratifnya yang bertalian dengan pengungkapan atau penghayatan estetiknya (Rohendi dalam Soeteja, 2009: 1.2.3).

Melalui pendekatan kebudayaan, prilaku berkesenian dapat dipandang sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu untuk memenuhi kebutuhan integratif. Kebutuhan ini mencerminkan manusia sebagai mahluk pemikir, bermoral dan bercita rasa yang berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai kebutuhan menjadi suatu sistem yang dibenarkan secara moral, dipahami akal pikiran, dan diterima oleh cita rasa (Haviland dalam Soeteja, 2009: 1.2.3).

## 2.5 Konsep *Nemui Nyimah*

Nemui berasal dari kata benda temui yang berarti tamu, kemudian menjadi kata kerja nemui yang berarti mertamu atau mengunjungi/silaturahmi. *Nyimah* berasal dari kata benda "*simah*", kemudian menjadi kata kerja "*nyimah*" yang berarti suka memberi (pemurah). Secara harfiah *nemui nyimah* diartikan sebagai sikap santun, pemurah, terbuka tangan, suka memberi dan menerima dalam arti material sesuai dengan kemampuan. *Nemui nyimah* merupakan ungkapan asas kekeluargaan untuk menciptakan suatu sikap keakraban dan kerukunan serta silaturahmi. Nemui-nyimah merupakan kewajiban bagi suatu keluarga dari masyarakat Lampung umumnya untuk tetap menjaga silaturahmi, dimana ikatan keluarga secara genealogis selalu terpelihara dengan prinsip keterbukaan, kepantasan dan kewajaran. (Wayansumendra)

*Nemui nyimah* juga diartikan sebagai sikap penghormatan terhadap tamu, yang dimaksud menghormati tamu disini adalah menganggap orang lain selalu sebagai tamu yang harus dihormati. Bila menganggap masyarakat sebagai tamu maka seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menyuguhi tamu, yaitu masyarakat luas dengan suguhan yang sangat menarik dan menyenangkan.untuk itu seseorang diharuskan mempunyai produk atau karya yang dapat disuguhkan kepada masyarakat, dan masyrakat memang membutuhkan produk itu yang dirasakannya sebagai perlakuan yang santun yang dianggap sebagai keramahan (Fachruddin, 39:1996).

*Nemui nyimah* diartikan sebagai sikap pemurah, terbuka tangan, suka memberi dan menerima dalam arti material sesuai dengan kemampuan. Secara garis besar sikap-sikap tersebut merupakan bentuk dari sikap berperilaku baik. *Nemui nyimah* merupakan ungkapan asas kekeluargaan untuk menciptakan suatu sikap keakraban dan kerukunan serta silaturahmi.

Bentuk konkrit *nemui nyimah* dalam konteks kehidupan masyarakat dewasa ini lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap kepedulian sosial dan rasa setiakawan atau secara sederhana sikap tersebut merupakan cerminan dari sikap toleransi. Suatu keluarga yang memiliki keperdulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan, tentunya berpandangan luas ke depan dengan motivasi kerja keras, jujur dan tidak merugikan orang lain.

Dalam konsep *nemui nyimah* seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menyuguhi tamu, yaitu masyarakat luas dengan suguhan yang sangat menarik dan menyenangkan, untuk itu seseorang diharuskan mempunyai produk atau karya

yang dapat disuguhkan kepada masyarakat misalnya tari *sigeh penguten*. Karya tersebut diimplementasikan dengan sikap halus dalam bergerak yang merupakan bentuk keramahan kepada masyarakat.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa penggunaan konsep *nemui nyimah* mendukung pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Mengusahakan agar siswa dapat mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang selanjutnya menjadikan suatu karakter yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial. Siswa mampu menerapkan konsep *nemui nyimah* dalam tari *sigeh penguten*, yaitu berprilaku baik dalam proses pembelajaran seni tari dan sopan santun kepada guru dan tamu yang akan disambut dengan tari *sigeh penguten*, halus dalam bergerak serta saling menghargai dan toleransi terhadap daya tangkap siswa lain. Tari Lampung khususnya tari *sigeh penguten* di dalamnya terdapat sikap yang mencerminkan adat lampung, karakter, falsafah (piil pesenggiri) yang salah satu butirnya adalah *nemui nyimah* dan semua sikap *nemui nyimah* ada dalam gerak tari *sigeh penguten.*

## 2.6 Seni Tari

Tari adalah keindahan gerak badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa atau keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis (Kussudiarji dalam Susi, 2007:18).

Curt sack mengatakan dalam buku "World History Dance" menyebutkan bahwa tari adalah gerak yang ritmis. Gerak-gerak tubuh dan anggota-anggotanya yang diatur sedemikian rupa sehingga berirama.

Tari adalah susunan gerak yang beraturan yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai kesan tertentu atau bentuk upaya yang mewujudkan keindahan susuna gerak dan irama yang dibentuk dalam satuan-satuan komposisi (Edy Sedyawati dalam Susi, 2007:17).

Menurut Suryodiningrat, tari adalah keseluruhan gerak anggota tubuh, suara gamelan ditata menurut irama gending dalam suatu kesesuaian simbol dengan maksud tari itu sendiri.

Atmadibrata dalam *"Budaya Jaya"* (1978) menjelaskan bahwa, pengertian seni tari bukan hanya gerak fisik yang indah berirama, yang tampil dipentas serta dilakukan oleh sekelompok pelaku, dan ditangkap oleh sekelompok yang disebut penonton. Tari tumbuh karena kebutuhan manusia dalam rangka menemukan keserasian dengan lingkungan guna mempertahankan kesinambungan hidupnya. Dari sekian pendapat mengenai pengertian seni tari, penulis menarik kesimpulan bahwa substansi tari adalah gerak. Maksud gerak di sini, bukan gerak yang dilakukan manusia sehari-hari, melainkan gerak dalam arti dan proses tertentu sehingga berubah dari bentuk alami.

Kedudukan seni tari sebagai salah satu ilmu pengetahuan memiliki fungsi dan tujuan seperti bidang ilmu lainnya. Soedarsono dalam bukunya membedakan fungsi tari sebagai berikut:

1. Seni Tari Sebagai Sarana Upacara

Pada masa budaya purba, kepercayaan kepada dewa, ruh leluhur, dan alam gaib masih sangat kuat. Sehingga segala kegiatan dihubungkan dengan hal-hal magis dan spiritual dengan mengadakan upacara-upacara. Upacara-upacara tersebut dilakukan dengan maksud tertentu dengan media seni tari. Maksud dari pengadaan upacara ritual itu bermacam-macam diantaranya permohonan keselamatan, pesta panen padi, bersih desa, kelahiran, kematian, perkawinan, upacara pemotongan gigi dan lain-lain.

2. Seni Tari Sebagai Pergaulan

Tari pergaulan merupakan bentuk tari yang bersifat gembira. Tari ini berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, karena selalu menyesuaikan perkembangan budaya dan selera rakyat.

3. Seni Tari Sebagai Hiburan

Tari hiburan diperuntukkan sekedar memberi kepuasan perasaan saja tanpa membutuhkan pengamatan secara serius. Pada umumnya tari-tarian ini merupakan acara pelengkap pada acara-acara tertentu seperti ulang tahun kemerdekaan, pembukaan sebuah kantor atau gedung, penyambutan kenegaraan, dan sebagainya.

4. Seni Tari Sebagai Sarana Hiburan atau Tontonan

Tari yang berfungsi sebagai sarana hiburan atau tontonan merupakan tarian yang dipertontonkan untuk kepuasan manusia. Walaupun demikian tari ini membutuhkanpengamatan yang serius. Tari pertunjukan biasanya membawa misi-

misi dan maksud tertentu agar mudah dipahami dan ditelaah peminatnya. Tari ini juga memiliki nilai estetis yang tinggi.Tari merupakan salah satu jenis seni yang direkomendasikan digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Melalui tari, anak dilatih untuk menggerakkan berbagai sensori motoriknya, melatih kepekaannya, mengkoordinasikan antara gerakan dan bunyi, menginterprestasikan pengalaman disekitarnya dalam gerak dan sebagainya.

## 2.7 Tari *Sigeh Penguten*

Tari *sigeh penguten* merupakan tari tradisional Lampung yang fungsinya sebagai penyambutan tamu. Bentuk tari *sigeh penguten* ini adalah tari kelompok putri yang berjumlah ganjil (5, 7, 9). Salah satu penari yang berada paling depan membawa properti yang bernama tepak. Tari *sigeh penguten* pada awalnya hanya ditarikan oleh keluarga Pangeran Muhammad Ali yang merupakan pemimpin pada 1886 di Wilayah Mesuji Wiralaga, sebelah utara Provinsi Lampung. Awalnya di daerah ini terdapat tarian penyambutan yang disebut tari *tepak.* Tari *tepak* inilah yang mengilhami lahirnya tari sembah yang kemudian dikenal dengan tari *sigeh penguten* (Habsary, 2003: 27).

Sebuah koreografi tari tidak terlepas dari beberapa unsur yang selalu menyertainya yaitu : gerak, iringan, pola lantai, rias dan busana. Seluruh unsur tersebut dipadukan dalam waktu yang bersamaan dengan tidak meninggalkan nilai-nilai estetis yang sesuai dengan ketentuan dari wujud sebuah koreografi.

1. Gerak

Gerak merupakan gejala yang paling primer dan merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan

bentuk reaksi spontan dari gerak batin manusia.apabila susunan gerak itu ditata dengan memperhatikan unsur ruang, waktu, dan estetika yang didukung pula oleh irama maka terjadilah gerak tari.

Gerak pada tari *sigeh penguten* secara garis besar hanya berupa pengulangan. Secara singkat ragam gerak yang ada pada tari *sigeh penguten* ini adalah sebagai berikut : lapah tebeng, seluang mudik, hormat, kilat mundur, gubuh gakhang, ngiyau bias, tolak tebeng, ngerujung, lipetto, mempam bias, belah hui, samber melayang, jong silo ratu, sembah. Tari *sigeh penguten* seperti yang telah disebutkan memiliki 18 motif ragam gerak. Berikut adalah deskripsi dari 18 ragam gerak tari *sigeh penguten.*

### 2.7.1 Ragam Gerak Tari *Sigeh Penguten*

Tabel 1. Rangkaian Ragam Gerak Tari *Sigeh Penguten*

| No | Gambar Bentuk Ragam Tari *Sigeh Penguten* | Deskripsi Ragam Gerak Tari *Sigeh Penguten* |
|---|---|---|
| 1 | | *Lapah tebeng* adalah gerakan yang dilakukan diawal dan diakhir tarian yaitu dilakukan sebagai awalan masuk ke panggung dan keluar dari panggung, gerkan ini dilakukan penari dengan cara meletakkan pergelangan tangan kanan di atas dan pergelangan tangan kiri di bawah dengan posisi ibu jari dan jari tengah bersentuhan atau disebut dengan *ngecum*, dan kaki berjalan lurus ke depan. Posisi badan tegap, posisi pandangan mata dan kepala ke depan. Gerakan ini dilakukan 6 x8 hitungan |

| | | |
|---|---|---|
| 2 | | *Seluang mudik:* motif gerak untuk transisi dari posisi berdiri menuju level rendah. Gerakan ini selain sebagai gerak perubahan level,bagi penari yang membawa *tepak* digunakan untuk meletakkan *tepak*. Posisi badan tegap, kepala selalu melihat arah perpindahan tangan. Perpindahan tangan ini dilakukan dengan cara memutar pergelangan tangan kanan dan kiri secara bergantian dan hitungan empat sampai delapan terakhir, tangan berada di depan dada. Gerakan ini dilakukan 2x8 hitungan |
| 3 | 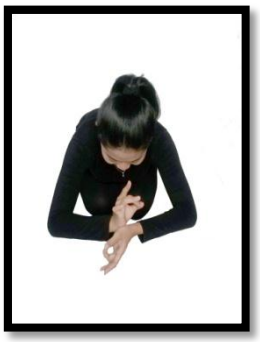 | *Jong simpuh* : gerakan ini dilakukan dengan cara badan penari bersimpuh dengan posisi pergelangan tangan kanan di atas pergelangan tangan kiri dengan posisi jari *ngecum*. Hitungan sebanyak 1x8 merunduk dan 1x8 bangun |
| 4 | | Jong *silo ratu* : gerakan ini dilakukan dengan cara duduk kemudian kaki dilipat dan posisi kaki kanan berada di depan kaki kiri dengan posisi tangan salaman. Arah wajah ke arah tangan yang memberi salam. Gerakan ini dilakukan 2x8 hitungan |

| | | |
|---|---|---|
| 5 | | *Samber melayang* : gerakan ini dilakukan sebagai penghubung gerak selanjutnya. gerakan ini dilakukan dengan cara menyilangkan kedua tangan dengan posisi jari tangan *ngecum* di depan dada , kemudian membuka atau direntangkan sejajar lengan menyerupai burung yang akan terbang. Gerakan ini dilakukan 1x8 hitungan |
| 6 | *Ngerujung* level rendah *Ngerujung* level sedang *Ngerujung* level tinggi | *Ngerujung* : gerakan ini dilakukan dalam posisi duduk dan berdiri, dalam posisi duduk dinamakan ngerujung level rendah. *Ngerujung* level rendah ini dilakukan dengan cara tangan kiri di bawah dengan posisi telapak tangan menyentuh lantai dan tangan kanan dibuka sejajar bahu dengan jari- jari melakukan proses *ukel*, sebanyak 2x hitungan dan selanjutnya dilakukan dengan sebaliknya yaitu tangan kiri *ngerujung*, telapak tangan kanan menyentuh lantai.Hitungan pertama dilakukan dengan cepat sedangkan hitungan kedua dilakukan dengan lambat dan diikuti gerak kepala menghadap ke atas tangan kanan,kemudian ke bawah tangan kiri. Sedangkan *ngerujung* level tinggi dilakukan dengan cara posisi badan berdiri, kaki terbuka, tumit kaki kanan dan kiri bersentuhan dan kaki sedikit merendah, proses merendah ini disebut dengan mendak. Hitungan 2x8 pertama telapak tangan kanan berada sejajar kepala dan tangan kiri sejajar dada. Gerakan tangan ini |

| | | |
|---|---|---|
| | | dilakukan dengan menari ke dalam dan ke luar dengan jari di *ukel.* |
| 7 | | *Ngetir* : gerakan ini dilakukan dengan cara posisi kaki kanan di depan kaki kiri dengan posisi badan mendak lalu kedua tangan di depan dada. Pergelangan tangan *diukel* ke dalam lalu di dorong ke kanan dan ke kiri. |
| 8 | | *Makurancang* : gerakan ini dilakukan dengan tangan kanan berada sejajar pinggang dan tangan kiri sejajar dengan lutut, jari-jari jempol di tutup, posisi badan *mendak.* |
| 9 | | *Kenui melayang* : gerakan ini dilakukan hampir sama dengan *samber melayang* tetapi bedanya jika posisi tangan pada *samber melayang* disilang di depan dada maka posisi kenui melayang disilang di samping pinggang dengan jari *ngecum.* . Gerakan ini dilakukan 1x8 hitungan |

| | | |
|---|---|---|
| 10 | | *Gubugh gakhang* adalah gerakan maju ke depan tetapi dilakukan dengan perlahan, posisi kaki mendak, arah hadap serong kanan dan kiri, posisi tangan menengadah berada di depan dada, kemudian diturunkan ke samping pinggang. Gerakan ini dilakukan 1x8 hitungan |
| 11 | 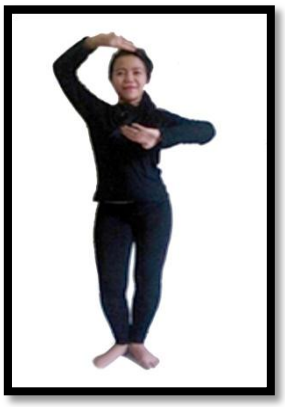 | *Balik palo* adalah gerakan yang dilakukan dengan cara telapak tangan kanan dihadapkan ke depan dengan posisi berada di depan dahi dan tangan kiri berada di depan dada lalu badan berbalik ke arah belakang. Gerakan ini dilakukan sebnyak 1x8 hitungan |
| 12 | 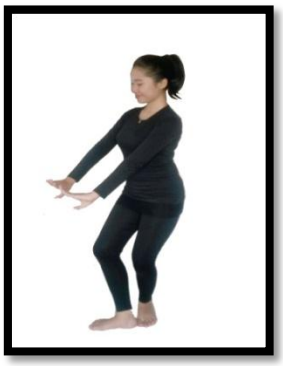 | *Nyiau bias* adalah gerakan yang dilakukan dengan memutar bagian pergelangan tangan (*ukel*), posisi badan menghadap ke kanan kemudian ke kiri.Posisi badan mendak. Gerakan ini menyerupai orang yang sedang mencuci beras. Gerakan *nyiau bias* ke sebelah kanan 1x8, nyiau bias ke kiri 1x8 |

| | | |
|---|---|---|
| 13 | | *Sabung melayang* : gerakan ini dilakukan hampir sama dengan *samber melayang* akan tetapi posisi tangan disilangkan di depan dada kemudian tangan direntangkan sejajar bahu dengan posisi jari *ngecum*. Gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8. |
| 14 | | *Tolak tebeng* adalah gerakan yang dilakukan dengan cara tangan kanan direntangkan sejajar bahu sedangkan tangan kiri ditekuk di depan dada, begitu sebaliknya tangan kiri direntangkan sejajar bahu sedangkan tangan kanan ditekuk di depan dada tergantung dengan posisi penari. Kaki bergerak bergeser dengan posisi kaki *mendak.* Gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8. |
| 15 | | *Mempam bias* adalah gerakan berpindah tempat membentuk posisi berhadap-hadapan. Posisi badan mendak dan dicondongkan ke kanan dan ke kiri.Kedua telapak tangan terbuka di atas bahu. Gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8 hitungan |
| 16 | | *Belah hui* adalah gerakan yang dilakukan dengan cara para penari saling berhadapan lalu tangan disilangkan dan posisi kaki kanan di depan kaki kiri, ketika tangan akan direntangkan ke samping, posisi kaki kanan mundur sejajar dengan kaki kiri kemudian telapak tangan diletakkan ke atas bahu lalu |

| | | |
|---|---|---|
| | | kaki *mendak.* Gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8 |
| 17 | | *lipetto* menyerupai gerakan berputar namun tidak sekaligus, bertahap dari pojok kanan kemudian pojok kiri, posisi kaki mendak dan disertai dengan gerakan pergelangan tangan (ukel), tangan kanan di samping kepala, tangan kiri di depan dada dan sebaliknya tangan kiri di samping kepala, tangan kanan di depan dada secara bergantian. Gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8 |
| 18 | | *Jong geppak/ippek* adalah gerakan yang dilakukan dengan posisi duduk simpuh, tangan kanan di atas lutut sedangkan tangan kiri berada di samping pinggang kemudian badan bersimpuh atau merunduk. Gerakan ini dilakukan sebanyak 1x8 |

### 2.7.2 Musik Pengiring Tari Sigeh Penguten

Iringan merupakan unsur pendukung yang membuat suatu tarian menjadi hidup. Musik dan tari dapat dikatakan dua buah seni yang tidak dapat begitu saja dipisahkan. Tari bukanlah suatu seni yang dapat berdiri sendiri melainkan selalu disertai dengan seni musik. Iringan yang terdapat dalam tari ada 2 macam yaitu iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal adalah suatu pengiring yang berasal atau yang dihasilkan oleh penari itu sendiri, misalnya tepuk tangan, teriakan, dan lain-lain. Iringan eksternal adalah suatu pengiring yang berasal atau yang dihasilkan oleh alat pengiring. Iringan pada tari *sigeh penguten* ini adalah iringan eksternal, adapun nama seperangkat instrument/gamelan yang digunakan

adalah *talo balak*, adapun irama dalam tarian ini dapat dibagi pula menjadi dua bentuk yaitu :

a. *Gupek*, merupakan iringan yang temponya cepat, bentuk iringan ini dipakai pada awal dan akhir tarian
*b.* *Tarei*, merupakan iringan yang temponya lambat, bentuk iringan ini dipakai pada pokok tarian.

### 2.7.3 Tata Busana Tari Sigeh Penguten

Rias dan busana adalah pendukung suasana tari. Rias yang dipakai dalam tarian ini adalah rias cantik. Adapun kostum dan perlengkapan yang digunakan adalah :

*a. Mahkota (Siger)*

Arti *siger* merupakan mahkota perlambang adat budaya dan tingkat kehidupan terhormat, *siger* berwarna kuning emas dan dipakai di kepala, banyaknya gerigi lancip berlekuk sembilan, sebagai lambang sembilan sungai yang mengalir di Lampung yaitu Way Semangka, Way Sekampung, Way Seputih,Way Pangubuan, Way Abung Sarem, Way Sungkai, Way Kanan, Way Tulang Bawang dan Way Mesuji.

*b. Gaharu Kembang Goyang*

Gaharu kembang goyang yang berwarna kuning emas, ini digunakan di atas kepala, cara memakainya seperti ditusukkan di rambut.

*c. Kembang Melati*

Kembang melati merupakan asesoris yang dipakai di bagian kepala yang memiliki fungsi untuk memperindah pada sanggul rambut.

*d. Anting-anting*

Anting-anting merupakan asesoris yang digunakan pada telinga untuk memperindah bagian telinga.

*e.* Kain *Tapis*

Kain Tapis adalah kain yang sering dipakai masyarakat Lampung untuk enghadiri upacara-upacara adat atau acara seremonial lainnya. Kain ini merupakan kain tenun yang salah satu bahannya adalah benang warna emas. Warna dasar kain ini beraneka ragam seperti hijau, merah, dan hitam. Namun umumnya yang dipakai pada tari *sigeh penguten* adalah kain tapis berwarna dasar merah dan hitam atau yang lebih teatrikal.

*f.* Baju *Kurung*

Baju kurung adalah baju yang dikenakan yang bahannya adalah brokat berwarna putih seperti pada baju pengantin adat Lampung.

*g. Bebe usus ayam*

Bebe Usus Ayam adalah bagian kostum yang dikenakan untuk menutup bagian dada penari. Warna Bebe Usus Ayam sesuai dengan baju yang dikenakan penari.

*h. Kalung Buah Jukum* dan *Kalung Papan Jajar*

Asesoris kalung Buah Jakum dan Kalung Papan Jajar ini dipakai di leher yang memiliki fungsi untuk memperindah bagian leher.

*i. Gelang Kano, Gelang Burung dan Gelang Pipih*

Properti tersebut digunakan di lengan penari.

*j. Tanggai*

Tanggai yang berjumlah 10 buah adalah properti yang dikenakan pada jari tangan. Pada tanggai Lampung seluruh permukaan tanggai tertutup sehingga kuku penari tidak terlihat, dan terdapat rantai-rantai kecil yang menghubungkan kelima *Tanggai*.